

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA  
TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas V di SDN Kalnegoro 2 TA 2019/2020)**

SKRIPSI



Oleh:

Heni Putri Utami  
15.0305.0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA  
TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas V di SDN Kalnegoro 2 TA 2019/2020)**

SKRIPSI



Oleh:

Heni Putri Utami  
15.0305.0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

## PERSETUJUAN

### PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas V di SDN Kalinegoro 2 TA 2019/2020)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Dosen Pembimbing I

Drs. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 19570807 198303 1 002

Magelang, 8 Februari 2020

Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd  
NIK. 128806103

## PENGESAHAN

### PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas V di SDN Kalinegoro 2 TA 2019/2020)

Oleh:  
Heni Putri Utami  
15.0305.0022

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Diterima dan disahkan oleh penguji :

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Ketua / Anggota)
2. Rasidi, M.Pd. (Sekretaris/ Anggota)
3. Sugiyadi, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Tria Mardiana, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heni Putri Utami  
NPM : 15.0305.022  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama Terhadap Sikap Percaya Diri Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

  
4A5F1AHF077379692

6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Heni Putri Utami  
NPM. 15.0305.0022

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhan Mu 'lah kamu berharap”  
(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua dan segenap keluarga besar serta teman-teman saya yang selalu mendukung peneliti sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V di SDN Kalinegoro 2 TA 2019/2020)

Heni Putri Utami

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalinegoro 2, kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2019/2020.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Designs*, khususnya pola *One Group Pre Test -Post Test Design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019-Januari 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket percaya diri dan komunikasi, kemudian dianalisis menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama berpengaruh terhadap sikap percaya diri dan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Uji hipotesis diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama berpengaruh terhadap percaya diri dan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci : Percaya diri, Komunikasi , Sosiodrama.**

***THE INFLUENCE OF SOCIODRAMA LEARNING METHOD  
ON SELF-CONFIDENCE AND COMMUNICATION AT  
INDONESIAN LANGUAGE LESSONS***

(Research on Class V Students at Kalinegoro 2 Public Elementary School in  
2019/2020 TA)

Heni Putri Utami

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of the sociodrama method on self-confidence and communication in Indonesian subjects in the fifth grade of Kalinegoro State Elementary School 2, Mertoyudan sub-district, Magelang Regency in the academic year 2019/2020.*

*This research method uses experimental research. This type of experimental research with the design of Pre-Experimental Designs, specifically the pattern of One Group Pre-Post Test Design. The study was conducted in September 2019-January 2020. The subjects of this study were class V students with a total of 32 students. Data collection techniques used were questionnaire confidence and communication, then analyzed using the Non Parametric Test with the Wilcoxon Test.*

*The results of this study indicate that the sociodrama learning method influences students' self-confidence and communication in learning Indonesian. This is evidenced by the increase in the posttest average value compared to the average pretest value. Hypothesis testing was obtained by Asymp. Sig. (2-tailed) is 0,000 <0.05 so it can be concluded that the sociodrama learning method influences and communication students' confidence in learning Indonesian.*

***Keywords: Confidence, Communication, Sociodrama.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Metode pembelajaran Sosiodrama Terhadap Sikap Percaya Diri Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas V Di SDN Kalinegoro 2 TA 2019/2020)”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SDN Kalinegoro 2 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Sikap Percaya Diri .....	8
B. Komunikasi.....	15
C. Sosiodrama.....	26
D. Metode Pembelajaran .....	36
E. Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Sikap Percaya Diri Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	40
F. Penelitian Relevan .....	41
G. Kerangka Pemikiran .....	42
H. Hipotesis Penelitian .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian .....	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian .....	47

E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Validitas dan Reliabilitas .....	52
H. Prosedur Penelitian .....	59
I. Teknik Analisis Data .....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian .....	61
B. Pembahasan .....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	81
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel: 1 Desain Penelitian Kelompok Tunggal dengan Pre dan Posttest .....	45
Tabel: 2 Kisi-kisi Angket Percaya Diri .....	50
Tabel: 3 Kisi-kisi Angket Komunikasi .....	51
Tabel: 4 Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri.....	55
Tabel: 5 Hasil Uji Validitas Angket Komunikasi .....	56
Tabel: 6 Hasil Uji Homogenitas Percaya Diri.....	58
Tabel: 7 Hasil Uji Homogenitas Percaya Diri.....	58
Tabel: 8 Agenda penelitian .....	59
Tabel: 9 Hasil Validasi Dosen.....	62
Tabel: 10 Hasil Validasi Guru .....	63
Tabel: 11 Hasil Uji Reabilitas Item Angket Percaya Diri.....	64
Tabel: 12 Hasil Uji Reabilitas Item Angket Komunikasi .....	64
Tabel: 13 Data Distribusi Frekuensi Pre Test Percaya Diri .....	66
Tabel: 14 Data Distribusi Frekuensi Pre Test Komunikasi.....	67
Tabel: 15 Data Perbandingan Sikap Percaya Diri.....	69
Tabel: 16 Data Perbandingan Komunikasi .....	71
Tabel: 17 Uji Hipotesis Percaya Diri .....	73
Tabel: 18 Uji Hipotesis Komunikasi.....	74
Tabel: 19 Uji Statistik Percaya Diri .....	76
Tabel: 20 Uji Statistik Komunikasi.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1	Alur Kerangka Berpikir Penelitian .....	43
Gambar: 2	Hasil Pengukuran Awal ( <i>Pre Test</i> ) Percaya Diri .....	65
Gambar: 3	Hasil Pengukuran Awal ( <i>Pre Test</i> ) Komunikasi .....	66
Gambar: 4	Diagram Batang Hasil Tes Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Percaya Diri .....	70
Gambar: 5	Diagram Batang Hasil Tes Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Komunikasi.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	87
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian .....	88
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Angket dari Sekolah .....	89
Lampiran 4 Hasil Uji Kelayakan Instrumen dengan Dosen.....	90
Lampiran 5 Hasil Uji Kelayakan Instrumen dengan Guru.....	104
Lampiran 6 Perangkat Pembelajaran .....	117
Lampiran 7 Lembar Angket Sikap Percaya Diri.....	151
Lampiran 8 Lembar Angket Komunikasi .....	153
Lampiran 9 Contoh Hasil Angket Sikap Percaya Diri (Pretest) .....	155
Lampiran 10 Contoh Hasil Angket Komunikasi (Pretest) .....	159
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS.....	163
Lampiran 12 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Angket Sikap percaya diri .....	165
Lampiran 13 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Angket Komunikasi.....	166
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	167
Lampiran 15 Buku Bimbingan.....	170

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh guru. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya, dengan begitu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Menurut Sutikno (2014: 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin (2011: 7), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Percaya diri (*self-confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri

sendiri, berpikir positif, dapat menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung apriori. Pentingnya percaya diri bagi kehidupan anak dijelaskan oleh Anita Lie dalam jurnal Ningsih (2014: 4), bahwa anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah penyampaian dan pemahaman suatu maksud atau tujuan, yang perlu diperhatikan dari definisi adalah penekanannya pada penyampaian maksud dan pemahaman maksud, tanpa penyampaian maksud komunikasi tidak akan terjadi, tanpa pemahaman maksud komunikasi juga jarang berhasil (Ardana dkk, 2010: 49). Komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan

makna, dengan kata lain mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang itu dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan (Effendy, 2013: 9).

Berdasarkan Observasi Pra penelitian di SDN Kalinggoro 2 Tanggal 20 Mei 2019 diperoleh bahwa sikap percaya diri siswa masih kurang, terbukti dari ketika guru meminta siswa maju kedepan kelas hanya terdapat 1-3 siswa dari 32 siswa secara keseluruhan saja yang berani maju tanpa ditunjuk oleh guru. Selain itu diperoleh juga bahwa komunikasi siswa masih kurang, hal ini terbukti dari ketika guru bertanya kepada siswa hanya terdapat 2 siswa yang menjawab dari 32 siswa kelas V, bahkan sering juga siswa tidak menjawab guru. Selain itu, saat observasi pra penelitian ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam memahamkan materi Bahasa Indonesia pada siswa. Penyampaian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah saja. Banyak guru beranggapan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling praktis, mudah dan efisien. Tetapi jika hanya menggunakan metode ceramah, siswa merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga prestasi belajar siswa pun tidak meningkat.

Metode sosiodrama (bermain peran) pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Pada metode sosiodrama para siswa diberi kesempatan untuk memerankan peran sesuai dengan naskah cerita yang sudah disediakan yang diharapkan dapat mengembangkan motivasi dan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, sehingga sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memerankan suatu tokoh, serta sosiodrama dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Maka dari itu pembelajaran sosiodrama penting dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran sosiodrama khususnya bermain peran untuk siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena bahasa indonesia. Berdasarkan hal ini pembelajaran sosiodram ini dapat digunakan sebagai pembelajaran yang dapat memberikan pengahayatan dan pemahaman siswa dalam pemecahan suatu masalah-masalah serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah tersebut khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Suatu permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran sosiodrama atau bermain peran siswa ini jika diabaikan akan memberikan sebuah dampak yang cukup tidak bagus untuk siswa yaitu dapat menimbulkan berkurangnya sikap percaya diri dan komunikasi hasil siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam materi bermain peran, karena masih kurangnya menggunakan model pembelajaran dan cara mengajar yang dan kurang inovatif, sehingga dalam proses pembelajaran sosiodrama (pemecahan suatu malsalah) atau bermain peran yang dilakukan siswa di SDN

Kalinegoro 2 tersebut dapat memberikan dampak langsung pada siswa. Selain itu, metode pembelajaran sosiodrama dapat membantu siswa untuk lebih mengasah aspek psikomotor siswa dengan cara siswa bermain peran sehingga dapat membantu siswa untuk melatih sikap percaya diri dan komunikasi siswa. Hal inilah yang mendorong di lakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Sikap Percaya Diri Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap percaya diri dan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kurang maksimalnya siswa dalam menerima mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya kreatifitas metode pembelajaran yang guru gunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini perlu pembatasan masalah untuk mengefektifkan proses penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi penelitian pada metode pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga dibatasi di Kelas V SDN Kalinegoro 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang dilaksanakan secara berkelompok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, maka perlu pembatasan masalah. Penelitian ini pembatasan masalahnya yaitu pengaruh metode pembelajaran sosiodrama sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SDN Kalinegoro 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh metode pembelajaran sosiodrama sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SDN Kalinegoro 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis secara praktek diperoleh dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yang diperoleh yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran

sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Kalinegoro 2.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, meningkatkan sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran sosiodrama.

### b. Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran pembelajaran terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran sosiodrama.

### d. Kepala Sekolah

Memberikan rekomendasi kepada sekolah-sekolah untuk menyiapkan metode pembelajaran yang menarik sesuai karakter siswa, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sikap Percaya Diri**

##### **1. Pengertian Sikap Percaya Diri**

Menurut Khayyirah, (2013: 93), kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk dapat menaklukkan rasa takut menghadapi berbagai situasi. Pengertian tersebut dikuatkan oleh seorang ahli yaitu Dr. Robert Anthony dalam (Khayyirah. 2013: 93) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal.

Menurut Cox (2012: 28) kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dan karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan seseorang. Mc Celland (Komarudin, 2013: 69) menjelaskan bahwa “kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya”.

Dikatakan pula oleh Hakim dalam Skripsi (Evi Fitriani, 2015: 30), yang menyatakan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu mencapai tujuan di dalam hidupnya. Pentingnya percaya diri bagi kehidupan anak dijelaskan oleh Anita Lie

dalam jurnal Ningsih (2014: 4), bahwa anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Berdasarkan dari pendapat ahli yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, serta tetap dapat berpikir positif dan dapat menerima perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan.

## 2. Aspek-Aspek Percaya Diri

Menurut Angelis dalam jurnal Dharma (2013: 7) terdapat aspek percaya diri seperti, tingkah laku, emosi, kerohanian spiritual, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Tingkah Laku

Adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang paling sederhana, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, hinggayang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.

#### b. Emosi

Adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Untuk memahami segala yang dirasakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan rukun.

#### c. Kerohanian Spiritual

Adalah keyakinan pada takdir dan semesta alam, keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan yang positif, bahwa keberadaan punya makna dan ada tujuan tertentu dari hidup. Kepercayaan spiritual berawal dari kesadaran tentang siapa kita sebenarnya, lepas dari raga dan pribadi kita, lepas dari segala topeng yang mungkin menutupi kita. Ia berawal dari upaya untuk menghargai diri kita sendiri, sebagai suatu karya cipta yang unik dan menakjubkan. Tanpa kepercayaan spiritual, tidak mungkin kita dapat mengembangkan kepercayaan diri tingkah laku dan kepercayaan diri emosional.

Selain itu ada 5 aspek-aspek percaya diri menurut Lauster (dalam Ghufro, 2011) seperti keyakinan akan diri sendiri, optimis, memiliki rasa aman, bertanggung jawab, mandiri, dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan diri sendiri, yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

- 3) Memiliki rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi atau orang-orang di sekelilingnya.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Mandiri, yaitu tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan orang lain dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan pernyataan di atas, secara sederhana percaya diri dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam dirinya sendiri.

### 3. Ciri-Ciri Percaya Diri

Menurut Ida Ayu Dewi (2016: 5) terdapat 9 macam ciri-ciri percaya diri, yaitu:

- a. Berani tampil di depan kelas.
- b. Berani mengemukakan pendapat.
- c. Berani mencoba hal baru.
- d. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
- e. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
- f. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di depan kelas.
- g. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
- h. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
- i. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, dapat saya simpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki percaya diri menurut Suhartanti (2014, 24) adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap tenang dalam segala situasi dan kondisi.
- 2) Memiliki pengetahuan yang cukup.
- 3) Merasa yakin pada diri sendiri bahwa dirinya bisa melakukan suatu tugas atau hal lain.
- 4) Tidak perlu bertanya kepada orang lain terhadap jawaban yang dimiliki diri sendiri.

#### 4. Strategi Meningkatkan Percaya Diri

Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri menurut Hermawan (2010: 49), yaitu:

- a. Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil siswa, misalnya dengan menyusun materi pelajaran agar mudah dipahami, diurutkan dari materi yang mudah ke yang sukar. Dengan demikian, siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal.
- b. Susunlah materi pelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- c. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan dan menyatakan persyaratan untuk berhasil. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan belajar mengajar dan kriteria tes atau ujian pada

awal kelas. Hal tersebut akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan.

- d. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan ditangan siswa sendiri.
- e. Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan mengatakan “tampaknya Anda telah memahami konsep ini dengan baik”, serta menyebut kelemahan siswa sebagai “hal-hal yang masih perlu dikembangkan”.

#### 5. Faktor Pembentuk Sikap Percaya Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Rini (2011: 37-38):

##### a. Faktor Internal, meliputi :

###### 1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

###### 2) Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara

rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

### 3) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Menurut Anthony, mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

### 4) Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

## b. Faktor eksternal, meliputi :

### 1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan

mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

## 2) Pekerjaan

Menurut Kusuma mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

## 3) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

## **B. Komunikasi**

### 1. Pengertian Komunikasi

Menurut Effendy (2013: 9), komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna, dengan kata lain mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan

oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang itu dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Menurut (Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, 2013: 68), Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan symbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasa disebut komunikasi". Menurut (Gerald R. Miller, 2013: 68), Komunikasi dapat terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima, sedangkan (Joseph A. DeVito, 2011: 24) pada bukunya menyatakan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Begitu banyak pengertian komunikasi yang diberikan oleh para pakar komunikasi. Dari pengertian komunikasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara sumber dan penerima lalu menghasilkan suatu pemahaman yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Terkait dengan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi setiap

proses komunikasi yang berlangsung antar individu akan menghasilkan pengaruh yang menunjang kinerja para karyawan.

## 2. Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (2013: 27), ada 4 (empat) tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*), yaitu sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
- b. Mengubah pendapat atau opini (*to change opinion*), yaitu pendapat individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*), yaitu perilaku individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang diterima.
- d. Mengubah masyarakat (*to change the society*), yaitu tingkat sosial individu atau kelompok menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.

Dalam melaksanakan tugasnya pimpinan organisasi dihadapkan kepada dua bidang tugas dan tanggungjawab yang harus dikoordinirnya secara terpadu, yaitu bidang teknis yang dilakukan oleh para petugas dan bidang administrasi yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab para staf administrasi. Tidak bisa dipungkiri kedua bidang organisasi ini saling mendukung dan melengkapi.

### 3. Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Purwanto (2011: 49), terdapat 4 jenis-jenis komunikasi seperti, komunikasi dari atas kebawah, komunikasi dari bawah keatas, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Komunikasi dari Atas ke Bawah

Seorang manajer yang menggunakan jalur komunikasi kebawah memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, memotivasi, memimpin, dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level bawah. Jalur komunikasi yang berasal dari atas (manajer) ke bawah (pegawai) merupakan penyampaian pesan yang dapat berbentuk perintah, instruksi, maupun prosedur untuk dijalankan para bawahan dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang sama, sederhana, tidak bertele-tele, dan mudah dipahami dalam penyampaian pesan.

#### b. Komunikasi dari Bawah ke Atas

Dalam struktur organisasi, komunikasi dari bawah ke atas (*bottom-up* atau *upward communication*) berarti alur pesan yang disampaikan berasal dari bawah (pegawai) menuju ke atas (manajer). Pesan yang ingin disampaikan mula-mula berasal dari para pegawai yang selanjutnya disampaikan ke jalur yang lebih tinggi. Keterlibatan pegawai (bawahan) dalam proses pengambilan keputusan merupakan

cara yang paling positif dalam upaya membantu pencapaian tujuan organisasi.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal (*horizontal communication*) atau sering disebut dengan komunikasi lateral (*lateral communication*) adalah komunikasi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar/ sederajat dalam suatu organisasi. Tujuan komunikasi horizontal antara lain untuk melakukan persuasi, mempengaruhi, dan memberikan informasi kepada bagian atau departemen yang memiliki kedudukan sejajar.

d. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal (*diagonal communication*) adalah komunikasi yang melibatkan antara dua tingkat (level) organisasi yang berbeda, misalnya komunikasi yang terjalin antara manajer SDM dengan karyawan keuangan.

4. Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Effendy (2013: 10) terdapat beberapa pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi artinya komunikasi hanya dapat terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, dan umpan balik dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, *decoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Isi pesan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam istilah asing pesan diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

c. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi terbagi atas media massa dan media nirmassa. Nirmassa merupakan komunikasi tatap muka sedangkan media massa menggunakan saluran yang berfungsi sebagai alat yang dapat menyampaikan pesan secara massal.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Umpan Balik

Selain berasal dari penerima, umpan balik juga bisa berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim. Hal-hal semacam ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

Sedangkan menurut Sulistyanyingsih, (2012: 11) mengatakan ada lima unsur komunikasi yang efektif, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keterbukaan

Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, mau mengungkapkan informasi tentang hal-hal yang biasanya disembunyikan selain itu adanya kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang tidak diam dan harus kritis. Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan

informasi penting kepada orang lain. Dengan kata lain, keterbukaan berarti kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi dan tidak berkata bohong. Dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

## 2) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain (Suranto, 2011). Empati dapat dikomunikasikan baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, empati dapat dikomunikasikan dengan adanya konsentrasi yang terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian dan kedekatan fisik serta adanya keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai.

## 3) Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

#### 4) Sikap positif

Individu yang melakukan komunikasi interpersonal harus bersikap positif dengan mengacu pada hal positif untuk diri sendiri dan orang lain serta memberikan pujian kepada orang lain. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap yakni pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku yakni tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

#### 5) Kesetaraan

Kesetaraan (equality) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Tidak pernah ada posisi yang benar-benar setara dan sama secara utuh dalam berkomunikasi. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih pengalaman dan sebagainya. Tetapi kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran serta kerelaan untuk menempatkan diri setara. Agar membuat perbedaan karena ketidaksetaraan tersebut maka komunikasi harus bisa menghargai perbedaan yang ada dan tidak menjatuhkan posisi lawan bicara.

## 5. Fungsi Komunikasi

Berdasarkan pengamatan yang para pakar komunikasi lakukan, komunikasi mengemukakan fungsi-fungsi yang berbeda, meskipun adakalanya terdapat kesamaan dan tumpang tindih diantara berbagai pendapat tersebut. Menurut (William I Gordon, 2014: 5-38) komunikasi mempunyai 4 fungsi seperti, fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual, fungsi komunikasi instrumental dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat,” karena tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

b. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak langsung bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan non verbal. Perasaan sayang peuli, rindu, simpati, gembira, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, manun terutama lewat perilaku nonverbal.

c. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Orang menziarahi makam Nabi Muhammad, bahkan menangis di dekatnya, untuk menunjukkan kecintaannya kepadanya. Para siswa yang menjadi pasukan pengibar bendera merah putih, sering dengan berlinang air mata, dalam pelantikan mereka, untuk menunjukkan rasa cinta mereka kepada nusa dan bangsa, terlepas dari apakah kita setuju terhadap perilaku mereka.

d. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibut. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat

disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek, misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik memperoleh keuntungan material, ekonomi, dan politik. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu tentu saja berkaitan dalam arti bahwa berbagai pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan karier.

### **C. Sosiodrama**

#### **1. Pengertian Sosiodrama**

Menurut Syaiful (2014: 213) bahwa pengertian sosiodrama ialah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan memperlihatkan cara tingkah laku dalam suatu hubungan sosial. Sedangkan pengertian sosiodrama menurut Purnomo (2014: 29) merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan

cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Zain (2010: 88) mendefinisikan bahwa pengertian sosiodrama ialah mendramatisasikan tingkah laku dalam suatu hubungannya dengan suatu masalah sosial.

Sosiodrama merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan bermain peran untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dapat berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang dapat menyangkut hubungan antara manusia seperti dalam masalah kenalakan remaja, narkoba dan lain sebagainya. Dalam hal ini, metode sosiodrama ialah salah satu cara berpengalaman grup yang dapat dijadikan sebagai salah satu jalan pembelajaran untuk melakukan eksplorasi sosial dan konflik didalam suatu kelompok.

Pemilihan metode belajar merupakan sebuah sarana yang dijadikan sebagai suatu alat interaksi bagi guru dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam suatu pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan dalam memilih dan ketepatan dari metode pembelajaran dan kesesuaian antar mengajar yang akan dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami, melaksanakan, atau menerapkan metode belajar tersebut.

Ketidaktepatan dalam pemilihan sebuah metode belajar dan cara mengajar dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham, hasil belajar yang rendah, dan pada akhirnya siswa menjadi apatis. Oleh sebab itu, seorang guru agar dapat menghindari sifat apatisisme dan kepatuhan dari

siswa, maka seorang guru hendaknya lebih cermat dan harus memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode belajar dan cara mengajar yang dipilih. Penerapan metode sosiodrama ini diharapkan dapat memberikan pemahaman siswa dalam memainkan sebuah peran atau mendramatisasikan sebuah konteks drama dengan benar.

Berdasarkan dari pendapat ahli yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama ialah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk mendramatisasikan atau memperagakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu atau siswa untuk memerankan sebuah peranan tertentu seperti yang terdapat didalam sebuah tokoh kehidupan masyarakat.

## 2. Tujuan Pembelajaran Sosiodrama

Tujuan pembelajaran sosiodrama ialah memberikan keberanian untuk mengungkapkan suatu pendapat secara lisan, memupuk suatu kerjasama yang dapat dilakukan oleh setiap siswa dalam sebuah kelompok, memunculkan sikap keberanian dalam memerankan sebuah tokoh yang diperankan dan menjiwai tokoh yang diperankan. Sedangkan tujuan pembelajaran menurut Priansa (2015: 201) bahwa dalam metode pembelajaran khususnya metode sosiodrama ini memiliki 8 pembelajaran sosiodrama yang dapat dicapai dengan melalui pembelajaran sosiodrama seperti, pelatihan, memotivasi dan memupuk pelatihan, memupuk daya cipta, menyatakan pendapat, menghargai peserta didik, menilai

kemampuan peserta didik lainnya, mendalami masalah sosial, menjadikan alternatif solusi, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelatihan

Metode pembelajaran sosiodrama ini dapat memberikan pelatihan kepada siswa dalam mendramatisasikan suatu tokoh, untuk mendengarkan dan mampu menangkap suatu cerita singkat dengan teliti sehingga peserta didik mampu melatih daya ingat, nalar, dan analisis yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Memotivasi Dan Memupuk Keberanian

Suatu kegiatan dalam pembelajaran sosiodrama mampu memberikan sebuah motivasi dan dapat memupuk keberanian atau mental ataupun rasa percaya diri seorang peserta didik agar mampu tampil didepan kelas.

c. Memupuk Daya Cipta

Pembelajaran metode sosiodrama mampu memberikan atau mendorong peserta didik agar dapat menghasilkan daya cipta yang dapat melahirkan suatu kreativitas dalam memandang dan memberi solusi atas suatu fenomenal sosioal atau suatu kejadian yang terjadi.

d. Menyatakan Pendapat

Pembelajaran sosiodrama memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mampu dalam menyatakan pendapat atau berpendapat.

e. Menghargai Peserta Didik

Pembelajaran sosiodrama dapat melatih peserta didik untuk dapat menghargai peserta didik-peserta didik yang lainnya, karena antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda-beda dan belum tentu memiliki suatu pendapat atau argumentasi yang sama.

f. Menilai Kemampuan Peserta Didik Lain

Pembelajaran sosiodrama mendorong peserta didik untuk dapat memiliki suatu keterampilan atau kemampuan dalam menilai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang lain.

g. Mendalami Masalah Sosial

Pembelajaran sosiodrama mendalami suatu fenomena dan permasalahan sosial yang terjadi atau dialami dalam proses pembelajaran.

h. Menjadikan Alternatif Solusi

Pembelajaran sosiodrama ini mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat berfikir solutif atas berbagai fenomena sosial yang terjadi dan melakukan suatu cara untuk mengimplementasikan atau mempraktekan dan menyikapi berbagai alternatif solusi tersebut. Sedangkan tujuan sosiodrama menurut Hamalik (dalam Donni Priansa 2015: 2020) tujuan dari sosiodrama yaitu sebagai berikut:

a) Belajar Dengan Berbuat

Peserta didik melakukan peranan atau peragaan tertentu sesuai dengan kondisi nyata yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan suatu keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan rekaktif peserta didik.

b) Belajar Melalui Penurunan

Peserta didik dapat menyamakan dirinya dengan pelaku (*actor*) dari kegiatan pembelajaran sosiodrama sehingga peserta didik akan melakukan peniruan atau pemeragaan atau imitasi dari peristiwa yang diangkat dalam sosiodrama.

c) Belajar Melalui Umpan Balik

Para pengamat dapat memberikan komentar atau kritikan (menanggapi) perilaku atau sikap pada para pemain yang telah ditampilkan.

d) Belajar Melalui Pengkajian, Penilaian, dan Pengulangan para peserta didik dapat memberikan perbaikan keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan peserta didik yang berikutnya.

Dari tujuan yang sudah dijelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran sosiodrama adalah agar siswa mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri tidak pada

tempatnyanya, maka dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam suatu hal. Hal ini disebabkan karena ada siswa yang jika diminta maju kedepan kelas saja tidak berani apalagi jika berbicara didepan banyak orang.

### 3. Langkah-Langkah Metode Sosiodrama

Berdasarkan kegiatan pembelajaran sosiodrama ini memiliki beberapa langkah-langkah. Menurut Zain (2011: 89) adalah sebagai berikut:

- a. Tetapkan terlebih dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk di bahas.
- b. Ceritakan kepada kelas (siswa) yang mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- c. Tetapkan siswa yang dapat atau mampu dan bersedia untuk memainkan peranannya didalam kelas.
- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e. Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.
- f. Akhiri sosiodrama pada waktu dan situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- g. Akhiri sosiodrama dengan melalui diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah atau persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.

h. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian lebih lanjut.

#### 4. Kelebihan Metode Sosiodrama

Menurut Priansa (2015: 208) terdapat 5 kelebihan dalam metode pembelajaran sosiodrama seperti, memberikan kesan mendalam, menumbuhkan antusiasme, menumbuhkan optimisme dan kesetiakawanan, mudah menghayati, memupuk kemampuan profesional, serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Memberikan Kesan Mendalam

Pembelajaran sosiodrama mampu memberikan kesan yang kuat dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama dalam daya ingat peserta didik.

##### b. Menumbuhkan Antusiasme

Pembelajaran sosiodrama sangat menarik untuk peserta didik sehingga memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

##### c. Menumbuhkan Optimisme dan Kesetiakawanan

Pembelajaran sosiodrama mampu membangkitkan semangat optimis dalam diri seorang peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan yang tinggi.

##### d. Mudah Menghayati

Pembelajaran sosiodrama memudahkan adanya penghayatan peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir

hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri.

e. Memupuk Kemampuan Profesional

Pembelajaran sosiodrama mampu memupuk kemampuan professional peserta didik karena mampu menghadapi fenomena yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Hamdani (2011: 268) terdapat 4 kelebihan metode pembelajaran sosiodrama antara lain:

- a. Siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran.
- b. Dengan bermain peran, mereka mudah memahami masalah-masalah sosial tersebut.
- c. Dengan bermain peran sebagai orang lain, siswa dapat menempatkan diri seperti watak orang lain.
- d. Siswa dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menimbulkan sikap saling perhatian.

5. Kelemahan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Menurut Priansa (2015: 209) dalam kegiatan pembelajaran sosiodrama memiliki 5 kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut terdiri dari waktu yang lama, keterbatasan kreativitas, rasa malu, kegagalan, fleksibilitas, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Waktu Yang Lama

Pembelajaran sosiodrama membutuhkan waktu yang relative lebih panjang dalam mengimplementasikannya, sedangkan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran sangat terbatas (minim).

b. Keterbatasan Kreativitas

Pembelajaran sosiodrama membutuhkan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari guru maupun peserta didik.

c. Rasa Malu

Kebanyakan peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran atau tokoh dalam pembelajaran sosiodrama merasa malu untuk memerankan adegan.

d. Kegagalan

Pelaksanaan pembelajaran sosiodrama mengalami kegagalan, maka akan menimbulkan kesan yang kurang baik. Selain itu, kegagalan dapat menyebabkan ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi rendah.

e. Fleksibilitas

Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan melalui pembelajaran sosiodrama mengingat karakteristik dari materi pembelajaran tersebut.

6. Manfaat Pembelajaran Sosiodrama

Pembelajaran sosiodrama memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat dalam pembelajaran sosiodrama sangat penting. Menurut Sudjana( dalam Priansa 2015: 203) ialah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana cara membagi tanggung jawab.

- c. Dapat belajar bagaimana cara mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dalam memecahkan masalah.

#### **D. Metode Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Sutikno (2014: 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin (2011: 7), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komalasari (2010: 56) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Sudjana (2010: 76)

mengartikan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar diharapkan dapat menarik dan membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Dari pengertian metode pembelajaran diatas dapat saya simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi guru kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh guru. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, dengan begitu proses belajar mengajarmenjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pembelajaran dengan lebih mudah.

## 2. Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Mulyani (2011: 116) menjelaskan bahwa terdapat 6 tujuan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Menjelaskan pengertian tiap-tiap metode yang dibahas.
- b. Menerangkan tujuan yang dicanangkan dari penggunaan setiap metode mengajar.
- c. Mengungkapkan relatif penggunaan tiap-tiap metode mengajar dalam pengajaran.
- d. Menyebutkan berbagai kekuatan dan keterbatasan tiap-tiap prnggunaan metode mengajar.

- e. Menjelaskan prosedur penggunaan tiap-tiap metode dalam pengajaran.
- f. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiap-tiap metode mengajar.

### 3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Sutikno (2015: 9-11), memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Jenis-jenis metode pembelajaran terdiri dari metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut. Biasanya guru mencapai tujuan instruksionalnya dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah. Guru menginginkan kegiatan pembelajaran itu sebaik-baiknya agar dapat menolong siswanya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Untuk menjadi penceramah yang baik diperlukan latihan dan umpan balik. Dengan latihan seseorang akan dapat menyampaikan ceramahnya secara sederhana dan efektif.

b. Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation). Adapun teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan dalam tanya – jawab lisan supaya bertambah produktifitasnya. Tanya jawab yang dilakukan di kelas hendaknya merupakan suatu tanya jawab dimana guru dapat melatih dan mendorong agar siswanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan guru tidak mengulangi jawaban siswa tersebut kecuali jika memang perlu atau jika siswa tersebut membutuhkan dukungan dari guru. Jika jawaban siswa salah, maka seharusnya guru memberitahukan bahwa itu salah. Tetapi harus bijaksana jika ia menginginkan mereka berani menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Ceramah dan demonstrasi itu memerlukan tambahan. Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas. Dalam kelas-kelas praktik, seperti: pendidikan jasmani, kesenian, dan kerajinan demonstrasi merupakan keharusan yang mutlak. Secara

kecil-kecilan, demonstrasi juga digunakan dalam bidang lain, untuk menyajikan representasi atau skenario dan hubungan-hubungan tertentu di papan tulis. Selama demonstrasi berlangsung, kiranya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk mengecek apakah mereka bisa atau tidak paham dengan apa yang telah dibahas pada pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

d. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya. Dengan adanya tanya-jawab, maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

**E. Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama Terhadap Sikap Percaya Diri Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hal ini dalam metode pembelajaran sociodrama khususnya terhadap sikap percaya diri dan komunikasi memiliki beberapa pengaruh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran sociodrama ini masih kurang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas, dikarenakan masih banyak guru yang kurang memperhatikan terhadap sikap percaya diri dan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, seorang guru dapat menerapkan pembelajaran sociodrama didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran sociodrama terhadap sikap

percaya diri dan komunikasi yang memberikan dampak atau tidak dan dapat dilihat dari meningkatnya hasil pre test dan post tes yang diberikan guru untuk mengukur pemahaman siswa dan kemampuan siswa.

#### **F. Penelitian Relevan**

1. Marabongala Mukafih Siregar (2014: 114), penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan intrapersonal siswa kelas VI di SDN 5 Depok Seleman Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan intrapersonal siswa, peningkatan mencapai 13,09% dari Pre-Test 64,75% dan Post-Test 77,84%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan peneliti memiliki pengaruh baik dan menjadikan penerapan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan kemampuan intrapersonal siswa.
2. Hesti Ratna Santi (2013: 86), peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama siswa kelas VB SDN Keputran 1 Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan ketuntasan siswa sebesar 60,35%, setelah terjadi siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 67,73%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 76,52%. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama siswa kelas VB SDN Keputran 1 Yogyakarta.

3. Dwi Rianti (2015: 79), peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama siswa kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan ketuntasan siswa sebesar 51,67%, setelah terjadi siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 64,17%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 76,25%. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama siswa kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih.

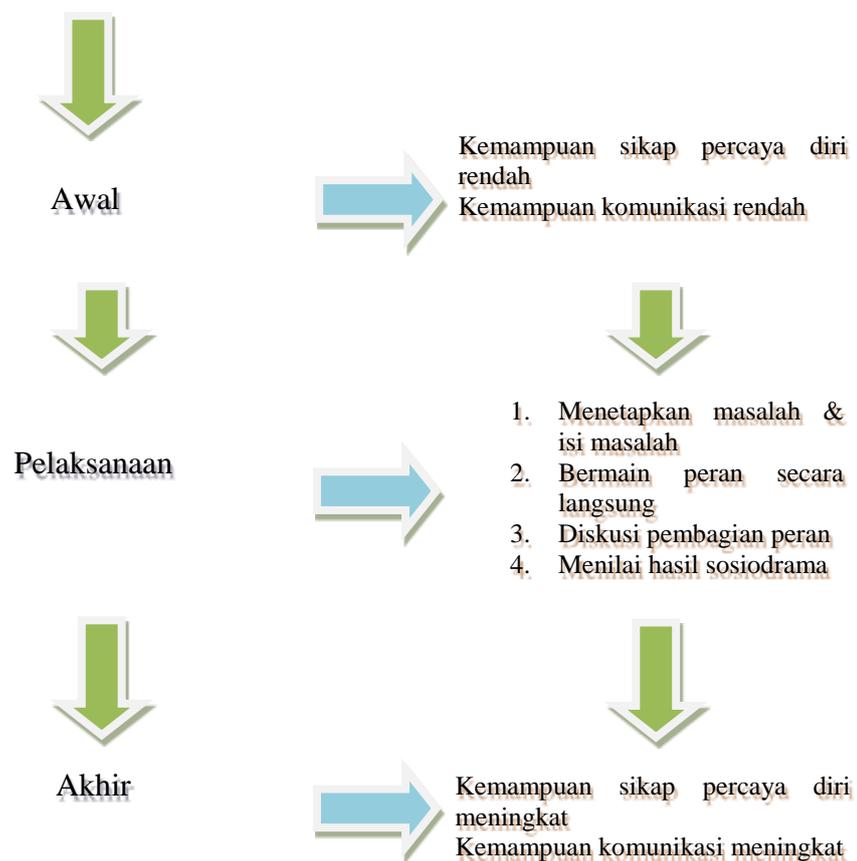
#### **G. Kerangka Pemikiran**

Guru merupakan suatu peran atau posisi penting di dalam sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran akan efektif dan inovatif dengan adanya peran seorang guru yang mampu menciptakan suatu cara mengajar atau pengaplikasian metode pembelajaran yang kreatif dan guru juga harus mampu mengembangkan pembelajaran yang baik agar dapat diterima oleh siswa, guru tidak hanya mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif namun seorang guru harus mampu menciptakan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Supaya dapat mengembangkan dan menambah ilmu atau wawasan yang di miliki siswa secara maksimal.

Metode pembelajaran berbasis sosiodrama ini dapat memberikan manfaat bagi siswa antara lain adalah : menumbuhkan kreatifitas siswa, ketika siswa melakukan dalam menjalankan peranannya, mengerti tugas,

menumbuhkan tanggung jawab siswa saat sedang memerankan tugas, melatih siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran harus di sesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat memberikan pengaruh baik terhadap siswa.

### Metode pembelajaran



Gambar: 1  
Alur Kerangka Berpikir Penelitian

## **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan Kajian pustaka dan penyusunan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh pembelajaran positif dan signifikan pembelajaran Sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi siswa kelas IV SDN Kalinegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah eksperimen yang digunakan adalah kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest*. Desain ini sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu subjek diberikan tes yang disebut dengan prates (tes awal) dan pada akhir pembelajaran subjek diberikan pascates (tes akhir). Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kalinegoro 2. Berikut ini merupakan tabel desain penelitian kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest*.

Tabel: 1  
Desain Penelitian Kelompok Tunggal dengan Pre dan Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
T1	X	T2

(Wina Sanjaya, 2013: 102)

Keterangan:

T1: Sebagai tes awal pada subjek sebelum diberikan perlakuan (Pretest).

X : Pengajaran berprogram pada subjek yang diberikan prates selama jangka waktu tertentu dengan metode pembelajaran sosiodrama.

T2: Sebagai tes akhir dan hitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah mendapat perlakuan (Posttest).

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran sosiodrama.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Kalinggoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel bebas adalah metode pembelajaran sosiodrama. Pembelajaran sosiodrama merupakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan lebih mengoptimalkan sikap percaya diri dan komunikasi siswa, yang meliputi pembelajaran sosiodrama, yaitu tentang bermain peran untuk memecahkan suatu masalah atau mendramatisasi kehidupan nyata.

Pada penelitian ini variabel terikat adalah sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN

Kalinegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Sikap percaya diri dan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun bermasyarakat yang meliputi kegiatan memahami, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Kalinegoro 2 yang terdiri dari 118 siswa.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 116). Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V dari keseluruhan populasi siswa SDN Kalinegoro 2 yang terdiri dari 32 sampel

##### 3. Teknik Sampling Non Random

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling *non random* adalah pengambilan sampel secara tidak acak. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Sementara jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan yaitu *Sampling Purposive*. adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 116). Metode pengambilan sampling pada penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru karena terdapat permasalahan pada kelas 5 tentang sikap percaya diri dan komunikasi siswa.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dalam mengumpulkan informasi sebagai data dengan kata lain metode pengumpulan data memerlukan alat ukur yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, selanjutnya data yang tersusun merupakan bahan yang digunakan untuk membahas permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk tujuan, dan membuktikan hipotesis (Arikunto 2010: 134). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan angket dan observasi. Lembar angket menjadi metode yang utama dalam penelitian ini., sedangkan metode observasi sebagai bantuannya.

Metode angket digunakan untuk mengetahui sikap percaya diri dan komunikasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Angket diberikan pada awal kegiatan pembelajaran (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan diberikan angket pada akhir kegiatan pembelajaran (*posttest*). Hasil dari angket dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh metode

pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut penjelasan, yaitu:

#### 1. Angket

Menurut sugiyono (2016: 199), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu pernyataan atau pertanyaan telah memiliki alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Sebelum membagikan lembar angket kepada responden, lembar tersebut diuji dengan validitas konstruk, jika sudah tervalidasi maka angket tersebut layak untuk digunakan. Angket akan digunakan sebelum dilakukan eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dan sesudah eksperimen menggunakan pembelajaran sosiodrama. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Didalam angket akan terdapat sebuah pernyataan dan poin nilai sebagai berikut: SS=Sangat Sesuai, S=sesuai, CS=cukup sesuai, TS=Tidak sesuai. Setiap pernyataan positif diberikan nilai 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif diberikan nilai 1, 2, 3, 4. Peneliti menyediakan angket berjumlah 64 lembar angket, 32 lembar diberikan saat *pretest* dan 32 diberikan saat *posttest*. Instrumen angket tersebut dikembangkan dalam kisi-kisi. Adapun terdapat 8 kisi-

kisi angket percaya diri siswa menurut Sugiyono, (2016 : 204) pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 2  
Kisi-kisi Angket Percaya Diri

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Soal
1	Tingkah laku	Mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas siswa	1,9,17,25	4
2	Emosi	Memahami segala hal yang dirasakan siswa	2,10,18,26	4
3	Kerohanian spiritual	Kesadaran tentang siapa diri kita sebenarnya	3,11,19,27	4
4	Keyakinan akan diri sendiri	Mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan siswa	4,12,20,28	4
5	Optimis	Pandangan baik tentang harapan atau kemampuan siswa	5,13,21,29	4
6	Memiliki rasa aman	Terbebas dari perasaan takut terhadap orang disekeliling siswa	6,14,22	3
7	Bertanggung jawab	Menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensi siswa	7,15,23	3
8	Mandiri	Siswa tidak bergantung kepada orang lain	8,16,24,30	4
Jumlah				30

Sedangkan, terdapat 5 kisi-kisi angket komunikasi menurut Suhartati, (2015: 97) adalah sebagai berikut:

Tabel: 3  
Kisi-kisi Angket Komunikasi

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Keterbukaan	Kesediaan untuk membuka diri kepada orang lain	1,6,11,16,21,26,	6
2	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	2,7,12,17,22,27,	6
3	Sikap mendukung	Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen secara terbuka	3,8,13,18,23,28,	6
4	Sikap positif	Dalam berkomunikasi harus memiliki sikap yang positif	4,9,14,19,24,29,	6
5	Kesetaraan	Kesadaran untuk menempatkan diri secara setara	5,10,15,20,25,30	6
Jumlah				30

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu dengan angket. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2016: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

ingatan. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi pada siswa kelas V SDN Kalonegoro 2.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Notoatmodjo (2011: 17) adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dapat berupa angket, observasi dan sebagainya yang berkaitan dengan pencatatan data. Instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Instrumen angket berisi 30 pernyataan terkait dengan sikap percaya diri dan komunikasi siswa. Instrumen angket ini akan diisi oleh siswa kelas V SDN Kalonegoro 2.

### **2. Obsevasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mengontrol apa yang akan diobservasi dalam penelitian ini. Observasi digunakan untuk melihat metode sosiodrama dalam sikap percaya diri dan komunikasi siswa kelas V di SDN Kalonegoro 2.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Menurut (Sugiyono, 2013:363) validitas

menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti tersebut valid atau tidak. Validitas instrumen ini menggunakan teknik *experts judgement*, yaitu menggunakan pendapat dari ahli. Validitas instrumen yang digunakan berbentuk *nontest* untuk mengukur sikap percaya diri dan komunikasi siswa. Pada penelitian ini instrumen terdiri dari perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi materi ajar, lembar kerja siswa, angket sikap percaya diri dan angket komunikasi siswa. Instrumen yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi dan dosen ahli. Setelah instrumen diperbaiki dan dinyatakan valid oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Uji validitas angket sikap percaya diri berjumlah 35 item pernyataan dan uji validitas angket komunikasi berjumlah 38 item yang diujikan kepada 13 siswa di kelas 5 SD Negeri Salamkanci 2. Kriteria uji validitas butir adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dinyatakan tidak valid atau gugur. Adapun nilai  $r$  tabel untuk uji validitas instrumen ini adalah 0,334 untuk sikap percaya diri dan 0,320 untuk komunikasi. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk pengujian validitas instrumen. Rumus yang digunakan untuk

menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam (Arikunto, 2008:72) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  $r_{xy}$
- $N$  : Jumlah Subyek
- $X$  : Skor item
- $Y$  : Skor total
- $\sum X$  : Jumlah skor items
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya koefisien korelasi hitung tiap butir dibandingkan dengan nilai r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrument dengan menggunakan rumus tersebut, diujicobakan 35 item pernyataan angket sikap percaya diri didapat 30 item valid dan 5 item tidak valid, lalu diujicobakan 38 item pernyataan angket komunikasi didapat 30 item valid dan 8 item tidak valid. Item angket yang valid dan tidak valid ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel: 4  
 Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri

No Item	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1.	0,334	0,251	Tidak Valid
2.	0,334	0,833	Valid
3.	0,334	0,741	Valid
4.	0,334	0,569	Valid
5.	0,334	0,167	Tidak Valid
6.	0,334	0,790	Valid
7.	0,334	0,773	Valid
8.	0,334	0,874	Valid
9.	0,334	0,615	Valid
10.	0,334	0,719	Valid
11.	0,334	0,315	Tidak Valid
12.	0,334	0,580	Valid
13.	0,334	0,110	Tidak Valid
14.	0,334	0,750	Valid
15.	0,334	0,775	Valid
16.	0,334	0,539	Valid
17.	0,334	0,626	Valid
18.	0,334	0,583	Valid
19.	0,334	0,767	Valid
20.	0,334	0,274	Tidak Valid
21.	0,334	0,675	Valid
22.	0,334	0,639	Valid
23.	0,334	0,563	Valid
24.	0,334	0,829	Valid
25.	0,334	0,656	Valid
26.	0,334	0,755	Valid
27.	0,334	0,693	Valid
28.	0,334	0,731	Valid
29.	0,334	0,597	Valid
30.	0,334	0,628	Valid
31.	0,334	0,755	Valid
32.	0,334	0,693	Valid
33.	0,334	0,731	Valid
34.	0,334	0,597	Valid
35.	0,334	0,628	Valid

Tabel: 5  
 Hasil Uji Validitas Angket Komunikasi

<b>No Item</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,320	0,352	Valid
2.	0,320	0,643	Valid
3.	0,320	0,441	Valid
4.	0,320	0,542	Valid
5.	0,320	0,154	Tidak valid
6.	0,320	0,563	Valid
7.	0,320	0,398	Valid
8.	0,320	0,654	Valid
9.	0,320	0,615	Valid
10.	0,320	0,310	Tidak valid
11.	0,320	0,311	Tidak Valid
12.	0,320	0,540	Valid
13.	0,320	0,116	Tidak Valid
14.	0,320	0,650	Valid
15.	0,320	0,435	Valid
16.	0,320	0,533	Valid
17.	0,320	0,621	Valid
18.	0,320	0,583	Valid
19.	0,320	0,423	Valid
20.	0,320	0,277	Tidak Valid
21.	0,320	0,673	Valid
22.	0,320	0,636	Valid
23.	0,320	0,263	Tidak Valid
24.	0,320	0,829	Valid
25.	0,320	0,656	Valid
26.	0,320	0,555	Valid
27.	0,320	0,693	Valid
28.	0,320	0,431	Valid
29.	0,320	0,597	Valid
30.	0,320	0,628	Valid
31.	0,320	0,220	Tidak Valid
32.	0,320	0,693	Valid
33.	0,320	0,531	Valid
34.	0,320	0,597	Valid
35.	0,320	0,622	Valid
36.	0,320	0,731	Valid
37.	0,320	0,197	Tidak Valid
38.	0,320	0,523	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2008:109). Penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 23.00 *for windows*.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas *alpha*

k = jumlah item

$S^2 j$  = varian responden untuk item I

$S^2 x$  = jumlah varian skor total

Indikator mengukur tingkat reliabilitas, jika *alpha* atau r hitung:

- a. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- c. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengukur homogenitas *pretest posttest* sikap percaya diri dan komunikasi, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 276})$$

Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka varian tidak homogen.

Tabel: 6  
Hasil Uji Homogenitas Percaya Diri

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<b>Skor_PD</b>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,930	1	62	,339

Dari hasil diatas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,339 karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel: 7  
Hasil Uji Homogenitas Percaya Diri

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<b>Skor_Komunikasi</b>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,381	1	62	,539

Dari hasil diatas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,539 karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data memiliki varians yang sama atau homogen.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kalinegoro 2 selama 6 bulan, mulai bulan September 2019 – Januari 2020.

Tabel: 8  
Agenda penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
September	a. Analisis di lapangan b. <i>Study Literatur</i> .
Oktober- November	a. Penyusunan proposal penelitian. b. Penyusunan instrument penelitian. c. Validasi instrument penelitian. d. Penelitian 1) Tahap prates. 2) Tahap perlakuan. 3) Tahap pascates. e. Pengumpulan data
Desember 2019- Januari 2020	a. Analisis data. b. Penyusunan laporan penelitian. c. <i>Review</i> laporan penelitian

## I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik mengolah data yang didapatkan dari hasil penelitian yang merujuk pada sebuah kesimpulan. Analisis data digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dari data kuantitatif. Data statistik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dari pengukuran awal dan pengukuran akhir sikap percaya diri dan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran sosiodrama.

## 1. Uji hipotesis

Analisis data yaitu cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sosiodrama terhadap sikap percaya diri dan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut diketahui melalui angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sosiodrama pada subyek yang menjadi kelompok eksperimen dengan cara mengorganisasi data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic nonparametrik*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran sosiodrama dan skor *posttest* setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran sosiodrama. Penelitian ini menggunakan analisis data *statistic nonparametrik* karena sampel yang digunakan tidak random.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penelitian menggunakan uji *statistic nonparametrik* dalam menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan *statistic nonparametrik* uji *Wilcoxon* berbantuan computer *SPSS versi 23.00 for windows*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A.Simpulan**

##### 1. Simpulan Teori

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi guru kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh guru. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, dengan begitu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pembelajaran dengan lebih mudah. Metode sosiodrama ialah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk mendramatisasikan atau memperagakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu atau siswa untuk memerankan sebuah peranan tertentu seperti yang terdapat didalam sebuah tokoh kehidupan masyarakat.

Sikap percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan sehari hari, serta tetap dapat berpikir positif dan dapat menerima perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara sumber dan penerima lalu menghasilkan suatu pemahaman yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Terkait dengan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi setiap proses komunikasi yang berlangsung antar individu akan menghasilkan pengaruh yang menunjang kinerja para karyawan.

## 2. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan sikap percaya diri dan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 2. Ada lima tahap pelaksanaan metode pembelajaran Sosiodrama, yaitu tahap persiapan, tahap penentuan pelaku atau pemeran, tahap permainan sosiodrama, tahap diskusi dan tahap ulangan permainan. Melalui metode pembelajaran Sosiodrama dapat membantu anak agar lebih aktif, berani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama berpengaruh positif terhadap percaya diri dan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kalinegoro 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan skor terendah sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum perlakuan adalah 60, sedangkan setelah diberikan perlakuan skor terendah menjadi 78. Berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebanyak 16 skor. Sementara skor tertinggi pada pengukuran awal yaitu 69 dan pada pengukuran akhir sebesar 96. Berarti terdapat peningkatan sebanyak 27 skor, sedangkan skor terendah komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum perlakuan adalah 51, sedangkan setelah diberikan perlakuan skor terendah menjadi 78.

Berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebanyak 27 skor. Sementara skor tertinggi pada pengukuran awal yaitu 69 dan pada pengukuran akhir sebesar 97. Berarti terdapat peningkatan sebanyak 28 skor

### **B.Saran**

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan sikap percaya diri dan komunikasi siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalingoro 2 lebih baik lagi yaitu:

#### 1. Guru Sekolah Dasar

Kepada seluruh guru sekolah dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran sosiodrama.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lain. Sebaiknya memvariasikan kegiatan pembelajaran yang serupa dengan inovatif dan menarik untuk meningkatkan sikap percaya diri dan komunikasi siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undi Eka Wati. 2013. penggunaan metode sosiodrama dalam peningkatan pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas v sd, 172–173.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm.88
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group. Hlm.160
- Anggraeni. 2017. *Perilaku percaya diri siswa*. Surabaya: Anugerah
- Halaludin. 2016. “Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa”. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 581
- Triyo Supriyatno dkk. 2006. “Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi, Malang: UIN Malang”. Hlm. 118
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. 2017. “Strategi Belajar Mengajar (SBM)”. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 52
- Wina Sanjaya. 2010. “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”. Jakarta: Kencana Premada. Hlm. 187.
- Lalu Muhammad Azhar. 2010. “Proses Belajar Mengajar Pola CBSA”. Surabaya: Usaha Nasional, . Hlm. 95
- Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani. 2017. “Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar”. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm. 79
- Ahmad Rofi’uddin. 2011. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudiyono Anas. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta

- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 23 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pudjiastuti A, Inge. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.15. Hlm. 37-49.
- Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia (Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa, A., Rosdiana, Y., Zulela, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.